

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting sebagai penunjang kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di dunia. Mekonnen & Hoekstra (2016) menyatakan bahwa air dipandang sebagai sumber daya alam yang terbatas, dimana 4 miliar orang di dunia mengalami kelangkaan air yang parah. Akses terhadap air bersih dan layanan sanitasi yang memadai menjadi hak asasi yang harus dipenuhi. Akses yang memadai terhadap air bersih juga menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang No.17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air (Pemerintah Republik Indonesia, 2019) . Undang-Undang ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan air bersih yang memadai bagi seluruh warga negara. Penyediaan air bersih di Indonesia dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PDAM bertanggung jawab untuk menyediakan layanan air bagi seluruh lapisan masyarakat di wilayahnya.

Cakupan layanan PDAM masih terbatas, terutama daerah pedesaan. Dikutip dari Forum Hijau Indonesia tahun 2013 dalam Prayoga & Setyorini (2016) hanya sekitar 20 persen dari total penduduk di Indonesia yang dapat mengakses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Dimana aksesibilitas air bersih ini didominasi oleh penduduk perkotaan. Dengan kata lain, sekitar 82 persen rakyat Indonesia yang terpaksa menggunakan air yang tidak layak secara kesehatan. Untuk meningkatkan akses air bersih di wilayah pedesaan yang belum terjangkau sistem penyediaan air publik. Pemerintah kemudian mengembangkan program sistem penyediaan air minum desa (SPAMDes) sebagai upaya perluasan penyediaan air bersih bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan SPAMDes masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan SPAMDes adalah penetapan harga jual air yang tepat dan wajar. Harga air yang terlalu tinggi dapat memberatkan masyarakat, sedangkan harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan SPAMDes mengalami kesulitan dalam operasionalnya, dan

keberlanjutannya terancam. Dalam penelitian Ibeje (2019), yang berjudul “*Cost-Benefit Analysis of Urban Water Supply and Distribution Schemes* ”, diketahui bahwa ketidakseimbangan antara investasi proyek pasokan air dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berdampak negatif pada kelangsungan operasional perusahaan. Jika harga air yang diterapkan tidak mencerminkan manfaat investasi infrastruktur, perusahaan dapat menghadapi biaya operasional tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Barid et al. (2023) juga menyatakan bahwa evaluasi ulang terhadap harga tarif yang adil perlu dilakukan, dimana tarif tersebut dapat mencakup seluruh biaya produksi dan operasional yang diperlukan. Penetapan tarif yang tepat akan menjamin keberlanjutan penyediaan air minum yang terjangkau bagi masyarakat.

Penetapan tarif air bersih pada SPAMDes seringkali tidak didasarkan pada perhitungan biaya pokok produksi dan biaya operasional yang komprehensif. Kondisi ini dapat menyebabkan tarif yang diterapkan tidak mencerminkan biaya nyata yang dikeluarkan oleh pengelola, sehingga dapat menimbulkan masalah keberlanjutan sistem pengelolaan SPAMDes. Penelitian Supriatini et al. (2019) mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi air sebagai dasar penentuan harga jual pada PDAM Kabupaten Buleleng, menemukan disparitas yang signifikan antara harga pokok produksi air yang dihitung oleh perusahaan Rp 1.204/m<sup>3</sup>, dengan harga yang seharusnya ditetapkan berdasarkan metode *full Costing* Rp 951,745. Perbedaan sebesar Rp 246,255 menyoroti pentingnya penggunaan metode perhitungan yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Penelitian Assifa et al. (2017) tentang perhitungan harga pokok produksi air pada PDAM Tirta Dharma Kota Tegal juga menemukan temuan serupa. Harga yang ditetapkan perusahaan tahun 2017 sebesar Rp 6.819,69/m<sup>3</sup> jauh lebih tinggi dibandingkan harga pokok produksi air berdasarkan metode *full costing* untuk tahun yang sama Rp 3.267,02/m<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa PDAM Tirta Dharma Kota Tegal memperoleh laba pada tahun 2017, yang mengindikasikan kemungkinan penggunaan pertimbangan lain dalam menetapkan harga jual, seperti tujuan laba maksimal atau strategi pemasaran tertentu.

Kajian mengenai tarif air bersih berdasarkan biaya pokok produksi dan biaya operasional merupakan isu penting dalam manajemen sumber daya air. Penelitian terkait penetapan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual air telah banyak dilakukan pada perusahaan PDAM perkotaan, yang memiliki kompleksitas yang berbeda dengan SPAMDes. SPAMDes Ngudi Tirto belum melakukan perhitungan yang sistematis terkait penetapan harga jual air. Penelitian ini akan berfokus pada analisis perhitungan harga jual air bersih berdasarkan harga pokok produksi dan biaya operasional pada SPAMDes Ngudi Tirto, Kebunromo, Kulon Progo. Dengan pendekatan yang lebih spesifik pada konteks desa, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang permasalahan penetapan tarif air bersih dan implikasinya terhadap keberlanjutan SPAMDes Ngudi Tirto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan biaya operasional air bersih dengan menggunakan metode *full costing* pada SPAMDes Ngudi Tirto ?
2. Bagaimana perhitungan penetapan harga jual air bersih pada SPAMDes Ngudi Tirto ?

## **1.3 Lingkup Penelitian**

Batasan lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Objek pada penelitian ini berfokus pada SPAMDes Ngudi Tirto yang terletak di Dusun Kebunromo, Kelurahan Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.
2. Perhitungan seluruh biaya operasional air bersih pada SPAMDes Ngudi Tirto.
3. Perhitungan harga pokok produksi air bersih pada SPAMDes Ngudi Tirto
4. Menetapkan harga jual air bersih berdasarkan biaya operasional dan harga pokok produksi
5. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif

6. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen pembukuan SPAMDes Ngudi Tirto
7. Analisis data akan dilakukan dengan perhitungan biaya operasional keseluruhan, kemudian perhitungan harga pokok produksi, menetapkan harga jual berdasarkan biaya operasional dan harga pokok produksi, serta dilakukan skenario penetapan harga jual dengan laba pada SPAMDes Ngudi Tirto.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang disusun didapatkan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan diatas adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis harga jual air minum berdasarkan harga pokok produksi dan biaya operasional pada SPAMDes Ngudi Tirto dengan metode *full costing*
2. Menganalisis harga jual air bersih pada SPAMDes Ngudi Tirto dengan pendekatan *cost plus pricing*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi beberapa pihak, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola SPAMDes Ngudi Tirto untuk menetapkan harga jual produk atau layanan secara optimal, sehingga meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pendorong pengelola SPAMDes Ngudi Tirto untuk mengelola sistemnya secara lebih efisien dan efektif.
3. Melalui penelitian ini memungkinkan penulis maupun pembaca mendapat kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual dalam konteks bisnis, yang dapat bermanfaat dalam karir atau studi lanjutan.